

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GANGGUAN KESEHATAN MENTAL MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

Analysis of Factors Affecting Mental Health Disorders of Nursing Students in Online Learning During the Covid-19 Pandemic

Nur Melizza^{1*}, Muhammad Tarieq Fatachul Aziz², Yoyok Bakti Prasetyo¹, Muhammad Ari Arfianto¹, Zahid Fikri¹, Muhammad Dodik Prastiyo²

1. Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
2. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

Riwayat artikel

Diajukan: 30 Mei 2022

Diterima: 29 Juni 2022

Penulis Korespondensi:

- Nur Melizza
- Universitas Muhammadiyah Malang

e-mail:

melizza@umm.ac.id

Kata Kunci:

Mental Health, Nursing Student, Online Learning, Community of Inquiry, Covid-19

Abstrak

Pendahuluan : Dampak pandemi Covid-19 mempengaruhi interaksi sosial di kalangan mahasiswa dan kesejahteraan psikologisnya. *Community of Inquiry* (COI) telah mengidentifikasi tiga elemen berbeda yang penting dalam menunjang terlaksananya kelas online untuk pembelajaran yang optimal, diantaranya kehadiran sosial (*social presence*), kehadiran kognitif (*cognitive presence*) dan kehadiran mengajar (*teaching presence*). **Tujuan:** untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi gangguan Kesehatan mental mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring selama pandemic Covid-19. **Metode:** Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sejumlah 278 mahasiswa direkrut dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, dengan menggunakan kuesioner DASS-21 dan CoI Survey, menggunakan uji regresi logistik. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan usia menjadi salah satu faktor yang menimbulkan stres dengan sig <0,030 (OR=1,4). Disusul dengan *social presence* <0,002 (OR=53) dan *cognitive presence* merupakan faktor utama penyebab depresi dan ansietas pada mahasiswa dengan sig <0,001 (OR=6,9) dan <0,008 (OR=5,0). **Kesimpulan:** Faktor yang berhubungan dengan kesehatan mental mahasiswa pada kategori depresi dan ansietas adalah *cognitive presence* mahasiswa, sedangkan faktor yang berhubungan kesehatan mental mahasiswa pada kategori stres adalah usia dan *social presence*. Pengajar tidak hanya fokus pada salah satu komponen antara *social presence*, *cognitive presence* maupun *teaching presence*, sehingga mahasiswa dengan tipe apapun akan terfasilitasi dalam pembelajaran serta tidak akan mengalami gangguan Kesehatan mental baik ansietas, stress dan depresi.

Abstract

Background: The impact of the Covid-19 pandemic affects social interaction among students and their psychological well-being. The *Community of Inquiry* (COI) has identified three different elements that are important in supporting the implementation of online classes for optimal learning, including *social presence* (*social presence*), *cognitive presence* (*cognitive presence*) and *teaching presence* (*teaching presence*). **Objective:** to analyze what factors influence the mental health disorders of nursing students in online learning during the Covid-19 pandemic. **Method:** This study is a cross-sectional descriptive study. A total of 278 students were recruited using the *accidental sampling* technique, using the DASS-21 questionnaire and the CoI Survey. **Results:** The results showed that age is one of the factors that cause stress with sig < 0.030. Followed by *social presence* <0.002 and *cognitive presence* is the main factor causing depression and anxiety in students with sig <0.001 and <0.008. **Conclusion:** Factors related to students' mental health in the depression and anxiety categories were students' *cognitive presence*, while factors related to students' mental health in the stress category were age and *social presence*.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 bisa juga disebut Covid-19 merupakan penyakit menular yang dipicu oleh coronavirus jenis baru dan belum pernah dikenali sebelumnya yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV-2) (Kemenkes RI, 2020). Wabah pandemi Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia, serta menjadi darurat kesehatan dunia (Cucinotta & Vanelli, 2020). Dampak pandemi multi-dimensional, salah satunya pendidikan yang harus tetap berjalan (Fong et al., 2020). Banyak sekolah, perguruan tinggi dan universitas telah menghentikan pembelajaran tatap muka (Pokhrel & Chhetri, 2021). Menyikapi hal tersebut, perlu diadakan perubahan metode dalam pembelajaran mahasiswa, yang mana biasanya dilakukan dengan tatap muka atau luar jaringan (luring) atau *offline* menjadi pembelajaran lewat dalam jaringan (daring) atau *online* dengan memanfaatkan berbagai fasilitas dan sarana yang memungkinkan untuk diakses oleh mahasiswa dan juga pengajar (Mulyana et al, 2020). Institusi pendidikan mulai dari pra-sekolah hingga intitusi pendidikan tinggi harus beralih cepat dari pembelajaran tatap muka menjadi pendidikan dalam jaringan, sebagian atau seluruhnya untuk mengurangi kontak dan dapat melanjutkan pendidikan (Özüdoğru, 2021).

Selama pandemi berlangsung banyak reaksi psikologis termasuk perilaku maladaptif, tekanan emosional dan respons defensif, sehingga orang rentan terhadap masalah psikologis, termasuk mahasiswa (Cullen et al., 2020; X. Wang et al., 2020). Sebagai hasil dari langkah-langkah pembatasan jarak fisik yang ditetapkan dalam menanggapi Covid-19, hal ini akan memperburuk stres akademik bagi mahasiswa (Pajarianto et al., 2020). Nyatanya dengan adanya pembelajaran daring ini tidak semata – mata hanya memudahkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar, tetapi menurut Raj & Fatima (2020), beberapa mahasiswa mengalami stres karena, ketidaknyamanan,

dan bermasalah pada pembelajaran *online*. Hal ini mahasiswa mengalami penurunan motivasi belajar, peningkatan tekanan untuk belajar secara mandiri, pengabaian rutinitas sehari-hari, dan berpotensi terhadap konsekuensi tingkat putus pendidikan yang lebih tinggi (Grubic et al., 2020). Pernyataan lain juga menyatakan dalam pelaksanaan kegiatan kuliah daring ini tak jarang mahasiswa mengalami gangguan kesehatan mental, gangguan kesehatan mental yang biasa terjadi yaitu mudah terbawa emosi, cemas yang berlebihan, stres hingga depresi (Norhapifah, 2020).

Salah satu hasil studi di India khususnya di Bengal bagian barat melaporkan bahwasannya dari 232 siswa yang sedang menjalankan kuliah daring sebagian besar mengalami stress, depresi dan kecemasan sebesar 42,0%, dan sebanyak 32,4% mengalami masalah yang buruk dengan koneksi internet (Kapasia et al., 2020). Studi lain di negara Arab menyebutkan dari 438 mahasiswi 48% menyatakan stress karena tidak yakin dengan masa depan mereka, kuliah daring dan tidak percaya dengan ujian yang diadakan secara daring khususnya cara penilaiannya (Moawad, 2020). Tidak hanya stress (Bolotov et al., 2020) menyebutkan pada penelitiannya pada mahasiswa kedokteran di Kazakhstan bahwasannya mahasiswa yang menjalani kuliah daring dapat mengalami depresi dan kecemasan disebutkan bahwasannya dari 798 mahasiswa sebanyak 31,9% mengalami depresi tingkat ringan, selanjutnya sebanyak 27,1 % mengalami ansietas tingkat ringan. Tidak hanya di negara lain tetapi di negara Indonesia sendiri juga mempunyai angka stress yang cukup mengkhawatirkan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Livana et al, 2020) menyebutkan bahwa ada 1.129 mahasiswa yang di ambil dari beberapa provinsi di Indonesia sebagai sampel penelitian disebutkan sebesar 55,8% mahasiswa menyatakan proses pembelajaran daring atau *online* mulai

membosankan, lalu sebesar 37,4% menyatakan tidak dapat mengikuti pembelajaran online karena keterbatasan sinyal, hal ini menunjukkan bahwa beberapa faktor diatas dapat menyebabkan stress mahasiswa dalam menghadapi kuliah daring selama pandemi covid-19.

Krisis covid-19 mempengaruhi interaksi sosial di kalangan mahasiswa dan kesejahteraan psikologisnya (Son et al., 2020). Mahasiswa banyak membutuhkan perawatan kesehatan mental, karena perasaan kecemasan, depresi, serta kekhawatiran yang sering muncul (Brooks et al., 2020). Mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan, kesulitan mengatur waktu karena adanya tugas dan keluarga, kehilangan hubungan sosial dengan teman-teman. Perasaan tersebut sangat meresahkan, mengingat dampak penyakit mental dapat memicu penurunan kesehatan fisik sehingga akan menyebabkan penurunan capaian pendidikan (LeViness et al., 2019). Stresor terkait pandemi seperti pembelajaran jarak jauh, terdiagnosis Covid-19 dikaitkan dengan peningkatan gejala kecemasan dan depresi (Fruehwirth et al., 2021). Data dari laporan terbaru United Nation, 2020 menunjukkan bahwa pandemi telah mempengaruhi sekitar 1,6 miliar pelajar di lebih dari 150 negara secara global (UNICEF, 2020).

Covid-19 memiliki dampak yang luas dan belum pernah terjadi sebelumnya pada penyampaian program akademik yang berdampak pada banyak siswa di seluruh dunia (Zimmermann et al., 2021). Penutupan institusi di seluruh dunia telah berdampak buruk bagi kehidupan para siswa, banyak siswa harus menghadapi berbagai tantangan dalam adaptasi dunia pendidikan selama pandemi (Onyema, 2020). Pergeseran ke media pembelajaran yang serba *online*, institusi, kegiatan dengan materi kuliah *online*, dan kurangnya peralatan yang mendukung untuk menunjang mengajarkan mata kuliah *online*, meninggalkan dampak psikologis bagi mahasiswa (Apriyanti, 2020).

Perubahan yang tiba-tiba menyebabkan beberapa masalah bagi mahasiswa misalnya, konektivitas internet, dan kurangnya sumber daya yang pada gilirannya membatasi kapasitas mahasiswa untuk berpartisipasi secara lebih efektif dalam pembelajaran (Munir et al., 2021). Hal ini diperlukannya dukungan pembelajaran yang harus dikembangkan untuk mencapai makna pembelajaran (Fiock, 2020)

Selama pandemi proses pembelajaran semakin berkembang, pendidikan *online* terus berkembang dan penting untuk memberikan pengalaman belajar terbaik kepada mahasiswa (Yu, 2021). Salah satu hambatan yang dirasakan dengan pembelajaran online adalah jarak interaksional dan transaksional antara mahasiswa dan pengajar (Kanojiya, 2020). Hambatan dalam berpartisipasi saat pembelajaran tatap muka, terlibat dalam proyek kelompok, presentasi, dan tugas lainnya dapat mengakibatkan frustrasi, dan mampu memicu pada peningkatan kecemasan, ketakutan, dan hilangnya hubungan pribadi antara mahasiswa (Swan, 2017). *Community of Inquiry* (COI) telah mengidentifikasi tiga elemen berbeda yang penting dalam menunjang terlaksananya kelas online untuk pembelajaran yang optimal, diantaranya kehadiran sosial (*social presence*), kehadiran kognitif (*cognitive presence*) dan kehadiran mengajar (*teaching presence*) (Davidson-Shivers et al., 2018).

Selama pandemi Covid-19, interaksi sosial menjadi hampir tidak terjadi karena protokol kesehatan seperti pembatasan jarak sosial, adapun hal ini jikalau terdapat kurangnya dukungan emosional dan isolasi fisik akan memberikan efek psikologis yang buruk pada mahasiswa (Elmer et al., 2020). Jika mahasiswa tidak terlibat secara produktif, hal itu dapat menyebabkan kemalasan yang mengakibatkan kehilangan minat dalam belajar, hingga kinerja akademi yang buruk (UNESCO, 2020). Smadi et al., (2019) melaporkan bahwa *Community of Inquiry* penting dalam

menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, penelitian menunjukkan hubungan antara kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran online. Karena ketidakpuasan dalam partisipasi aktif dalam *social presence*, *cognitif presence*, dan *teaching presence* akan mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa selama pandemi Covid-19.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami komponen yang mempengaruhi kinerja pembelajaran selama pandemi, karena sistem *Community of Inquiry* merupakan mekanisme untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendalam dan jelas (Akay et al., 2021). Melalui CoI kebutuhan individu dengan pengendalian diri yang lebih tinggi, keterampilan belajar, dan keterampilan komunikasi yang efektif dapat terpenuhi, karena, CoI sebagai bentuk kolaborasi antar individu dalam rangka membangun wacana kritis dan refleksi individu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan mental pada mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring dengan terintegrasi berdasarkan komponen *community of inquiry*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian merupakan mahasiswa keperawatan dengan status aktif angkatan 2017-2019 yang melakukan pembelajaran daring. Sejumlah 278 mahasiswa direkrut sebagai sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, dan pengambilan data dilakukan mulai tanggal 15 Januari – 3 Februari tahun 2021 di suatu fakultas ilmu kesehatan universitas swasta. Variable yang diteliti adalah menghubungkan Kesehatan mental mahasiswa dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (karakteristik demografi dan komponen CoI). Kuesioner yang digunakan adalah DASS-21 (Lan et al., 2020) dan CoI Survey (Arbaugh et al., 2008). DASS-21 merupakan kuesioner

versi pendek dari DASS yang dikembangkan oleh P. Lovibond dan S. Lovibond (1995) yang menilai tentang keadaan depresi, kecemasan, serta stres dan setiap sub skala memiliki tujuh pertanyaan dengan skor antara 0 hingga 21 yang mengindikasikan jika seseorang mendapatkan skor yang tinggi maka orang tersebut memiliki tingkat depresi, stres, dan kecemasan yang tinggi (Lan et al., 2020).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian yang Melakukan Pembelajaran Daring

Karakteristik Demografi	Frekuensi	%	Mean	Standar Deviasi
Usia				
15 – 19 Tahun	64	23 %	20,49	1,120
20 – 24 Tahun	214	77%		
Jenis kelamin				
Laki - Laki	49	18 %		
Perempuan	229	82,4 %		
Angkatan				
2017	123	44 %		
2018	66	24 %		
2019	89	32 %		
Faktor Eksternal				
Baik	59	21,2%		
Buruk	219	78,8%		
<i>Teaching presence</i>				
Baik	141	50,7%		
Buruk	131	49,3%		
<i>Sosial presence</i>				
Baik	144	51,8%		
Buruk	134	48,2%		
<i>Cognitive presence</i>				
Baik	147	52,9%		
Buruk	131	47,1%		
Depresi				
Normal	215	77,3%		
Ringan	37	13,3%		
Sedang	26	9,4%		
Parah	0	0%		
Sangat parah	0	0%		
Stress				
Normal	245	88,1%		
Ringan	19	6,8%		
Sedang	14	5,0%		
Parah	0	0%		
Sangat parah	0	0%		
Ansietas				
Normal	217	78,1%		
Ringan	20	7,2%		
Sedang	33	11,9%		
Parah	7	2,5%		
Sangat parah	1	0,4%		

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa mayoritas usia responden adalah 20-24 tahun (77%) (SD±Mean; 1,120±20,49), dengan jenis kelamin perempuan 229 orang (82,4%).

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Faktor yang Mempengaruhi Depresi, Stres dan Ansietas

Variabel	Depresi	Stress	Ansietas
	Sig	Sig	Sig
Usia	0,081	0,030	0,076
Jenis kelamin	0,597	0,200	0,876
Faktor Eksternal	0,718	0,076	0,281
<i>Teaching presence</i>	0,721	0,427	0,420
<i>Sosial presence</i>	0,564	0,002	0,989
<i>Cognitive presence</i>	0,001	0,223	0,008

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji regresi logistik menunjukkan dengan sig (p-value >0,01) didapatkan data usia menjadi salah satu faktor yang dapat mengakibatkan stres yaitu 0,030. Disusul dengan *social presence* 0,002 dan *cognitive presence* menjadi faktor utama penyebab depresi dan memicu ansietas pada mahasiswa dengan sig 0,001 dan 0,008. Selain itu jenis kelamin tidak menjadi faktor yang dapat mempengaruhi ketiga komponen gangguan kesehatan mental diatas dengan sig depresi 0,597, stres 0,2 dan ansietas 0,876.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat stres mahasiswa. Rata-rata responden berusia diantara remaja pertengahan dan remaja akhir, berdasarkan hasil penelitian (Jiang, 2020) menjelaskan bahwa orang yang lebih tua melaporkan tingkat stres terkait COVID-19 yang lebih rendah dibandingkan dengan orang dewasa yang lebih muda hal tersebut dapat terjadi karena orang dewasa yang lebih tua lebih dapat mengatur emosi daripada orang dewasa yang lebih muda. Masa remaja adalah masa yang rentan untuk timbulnya masalah psikologi diantaranya stres, kecemasan, depresi, dan gangguan makan.

Hal tersebut dapat dipengaruhi salah satunya oleh faktor eksternal, seperti perubahan gaya hidup dan perilaku. Selain itu, faktor internal seperti pubertas juga ikut mempengaruhi terjadi kondisi psikologi yang buruk. Proses pematangan daerah fronto-kortikal dan limbik, serta interaksi antara hormon stres dan sumbu hormonal gonad selama masa pubertas juga berpengaruh terhadap kejadian stress pada remaja (Novais et al., 2017). Usia dapat berbanding lurus dengan kejadian stress, semakin muda usia maka tingkat stress yang terjadi dapat lebih tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stress dengan komponen CoI: *social presence*. Covid-19 mengakibatkan stres, kecemasan, diantara para mahasiswa maupun juga pengajar (Lasheras et al., 2020). Kesulitan yang dialami mahasiswa yang mengakibatkan gangguan kesehatan mental disebabkan karena kurangnya interaksi tatap muka, dan dalam lingkungan online lebih sulit untuk memantau pemahaman mahasiswa serta ada risiko signifikan bahwa materi tidak tersampaikan dengan baik (Martin, 2020). Ketika instruktur dipaksa untuk mengikuti pembelajaran dan pengajaran online, mahasiswa hanya menemukan bahwa pengalaman belajar online tidak sepenuhnya memuaskan (Xie, and yang 2020). Kehadiran sosial merupakan faktor penting yang dapat mendukung kehadiran kognitif dan didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik untuk memproyeksikan diri mereka secara sosial maupun emosional.

Social presence mampu mengakibatkan stres pada mahasiswa karena kehadiran sosial sebagai bentuk perilaku kedekatan antara pengajar sangat mempengaruhi pembelajaran dan kepuasan mahasiswa (Park & Kim, 2020). Selain itu, *social presence* merupakan salah satu kunci dalam pemahaman berkomunikasi (Majeski et al., 2018). Lingkungan pendidikan pada hakikatnya bersifat sosial, di mana pengajar dan mahasiswa dapat saling berinteraksi, namun membangun interaksi mengalami

kesulitan karena kelas online dan informasi non-verbal yang terbatas (Song et al., 2019). Sejalan dengan penelitian bahwa proses pembelajaran secara online, mahasiswa memiliki informasi yang terbatas tentang pengajar, seperti budaya, penampilan fisik, mengingat bahwa dengan mengetahui informasi dasar seseorang adalah salah satu langkah pertama dalam membangun hubungan. Pentingnya kehadiran sosial dalam proses komunikasi dapat meningkatkan *social presence* dalam membentuk komunikasi yang baik (Brown et al., 2021).

Social presence merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kepuasan belajar dalam pendidikan. *Social presence* didefinisikan sebagai komunikasi yang efektif, komunikasi yang terbuka dan kohesi kelompok (Ozonur et al., 2018). Pada masa pandemi kurangnya interaksi secara langsung antara mahasiswa dengan pengajar, hal ini menurunkan kualitas dalam berinteraksi, sebagaimana pertemuan tatap muka, sebelum atau di awal pengalaman belajar dianggap bermanfaat, dan mampu mendorong peserta didik mengekspresikan dan berbagi perasaan (Hilliard et al., 2020). *Social presence* sebagai bentuk kemampuan peserta dalam komponen *community of inquiry* untuk memproyeksikan karakteristik pribadi mereka ke dalam komunitas, hal ini mendukung kemampuan individu untuk menampilkan diri mereka kepada orang lain. *Social presence* termasuk kehadiran afektif, interaktif, dan kohesif (Le et al., 2018).

Aspek-aspek *social presence* jika tidak terpenuhi selama pandemi Covid-19, akan memicu kecemasan sosial karena berkaitan erat dengan terjadinya defisit keterampilan komunikasi, kesulitan untuk fokus, dan masalah dalam belajar (Archbell & Coplan, 2021). Ketika mahasiswa mengalami hal tersebut dapat memiliki gangguan fungsi dalam lingkungan pendidikan, yang dapat menyebabkan peningkatan kegagalan ujian, nilai yang rendah, kemungkinan lulus yang tidak tepat

waktu, hingga kemungkinan besar meninggalkan pendidikan sebelum waktunya (Brook & Willoughby, 2015). Maka dari itu pentingnya peningkatan hubungan interpersonal di antara mahasiswa, dalam tercapainya *social presence* seperti mendukung tingkat saling ketergantungan yang tinggi saat mahasiswa merefleksikan, menganalisis, dan mensistesis tugas kelompok (Cheng et al., 2020). Kehadiran sosial menjadi komponen yang paling banyak diteliti dalam *community of inquiry*, karena pentingnya dalam pengembangan komponen *cognitive presence* (Lowenthal & Dunlap, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara *cognitive presence* dengan tingkat depresi dan kecemasan. *Cognitive presence* memiliki peran penting untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas dalam pembelajaran online, tuntutan belajar yang tinggi akan memicu kecemasan dan stres pada mahasiswa, karena jika dalam lingkungan online, akan dapat meningkatkan tingkat perasaan negatif tersebut (Padayachee & Campbell, 2022). Kehadiran kognitif menentukan kepuasan mahasiswa dalam mengonstruksi dan memperoleh makna melalui rekonstruksi dan wacana yang berkelanjutan (Sadeghi et al., 2018). *Cognitive presence* digambarkan sebagai sejauh mana mahasiswa mampu mengonstruksikan pengetahuan berdasarkan komunikasi dan kolaborasi (Chen, 2022). Selain itu, Kehadiran kognitif dalam pendidikan tinggi, berperan penting dalam membangun pemahaman mahasiswa, namun hal ini tidak dapat terpenuhi selama pandemi (Amka & Dalle, 2022). Kehadiran kognitif menjadi elemen paling dasar untuk sukses dalam perjalanan akademis, ketika komponen ini tidak terpenuhi dengan baik akan menimbulkan dampak seperti kecemasan hingga depresi, sehingga hal ini memperkuat hasil penelitian (Holbeck & Hartman, 2021).

Mahasiswa dapat mencapai pengalaman belajar yang bermakna dan *cognitive presence* jika selama diskusi

online mereka menjejarkan tugas yang terstruktur dengan baik daripada tugas yang tidak terstruktur, hal ini berkaitan dengan aspek *social presence*, sebab kegiatan belajar yang tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan tetapi juga membangun informasi baru dengan teman sebaya (Guo et al., 2021). *Cognitive presence* sangat penting karena keterlibatan mahasiswa dalam komunitas akan memungkinkan pengajar dan mahasiswa untuk memberikan umpan balik yang cepat pada waktu yang tepat, dan menumbuhkan rasa percaya diri melalui interaksi yang sesuai dalam pembelajaran (Mok et al., 2021). Kehadiran kognitif membutuhkan tingkat perhatian dan proses berpikir yang tinggi oleh mahasiswa untuk secara kritis melihat sesuatu dan mengeksplorasinya (Turgut & Aktı Aslan, 2021). Kehadiran kognitif akan menjadi penentu sejauh mana individu untuk mencapai hasil belajar yang signifikan. selain itu, *cognitive presence* menjadi maksimal juga berkat adanya komunikasi dan pendidikan yang berkualitas dalam lingkungan pembelajaran online (Akay et al., 2021). Oleh karena itu, pada masa pandemi covid-19 kehadiran kognitif perlu ditingkatkan.

Teaching presence merupakan salah satu elemen terakhir dari *community of inquiry*. *Teaching presence* berguna untuk mendukung elemen *cognitive presence* dan *social presence*. *Teaching presence* pada masa pandemi berubah menjadi video pendek yang dibagikan oleh pengajar, diskusi yang bisa dilakukan secara online maupun secara asinkronous, hal ini memicu kurangnya iklim pembelajaran dan pengalaman belajar (kolaboratif dan konstruktivis) kurang mendalam dan bermakna (Baran & Alzoubi, 2020). Selain itu, *teaching presence* dapat meningkatkan motivasi belajar, karena motivasi belajar berkaitan dengan adanya interaksi dengan orang lain salah satunya pengajar. *Teaching presence* sebagai peran penting dalam mengintegrasikan kehadiran sosial maupun kehadiran kognitif dalam *community of inquiry*, selain itu kualitas pengajar diyakini

menjadi faktor kunci yang menentukan perilaku belajar mahasiswa (Almasi & Zhu, 2020).

Teaching presence mempengaruhi kehadiran kognitif mahasiswa dalam situasi di mana pendidik mengajukan pertanyaan tutorial untuk merangsang mahasiswa mengeksplorasi konsep dalam proses pembelajaran mereka (Chung et al., 2020). Jika mahasiswa tidak dapat menghadiri kelas tatap muka, dosen harus segera melakukan perubahan cara penyampaian dari metode pengajaran konvensional menjadi e-learning. Kedua metode tersebut telah menyebabkan dampak yang sangat besar pada proses belajar mengajar. Pembelajaran konvensional dikatakan lebih baik, di mana mahasiswa dapat berkomunikasi secara verbal dengan teman maupun pendidik yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan interpersonal (Tan, 2021).

Teaching presence mengacu pada persepsi mahasiswa tentang kualitas komunikasi selama perkuliahan, arahan dan umpan balik individu termasuk motivasi dari pengajar (Jaggars & Xu, 2016). Pada masa pandemi kehadiran pengajar sangat diperlukan, jika dukungan yang diberikan kepada mahasiswa jelas, maka kualitas dan makna pembelajaran pun juga dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa (Sebastianelli et al., 2015). Namun *teaching presence* pada penelitian ini tidak berhubungan dengan masalah mahasiswa yang mengalami stres ataupun kecemasan, karena pada masa pandemi banyak fasilitas atau layanan ruang kelas online untuk membantu mahasiswa dalam belajar (Holbeck & Hartman, 2021). Adapun ketiga komponen *community of inquiry* tersebut jika diintegrasikan dalam proses pembelajaran selama pandemi sangat menunjang keefektifitasan lingkungan pembelajaran online yang positif (Caskurlu et al., 2021).

Selain tiga komponen CoI, ada faktor lain yang dapat memicu terjadinya stres yaitu usia. Usia menunjang terjadinya stres, karena pada masa usia dimana mayoritas

responden berada diantara usia 20-24 tahun, rentan terjadi stres akademik, perubahan kondisi iklim/lingkungan belajar, sehingga membuat kebingungan dan ditambah kendala yang ditemui mahasiswa saat proses pembelajaran daring (González-sanguino et al., 2020). Perubahan pembelajaran membuat mahasiswa belum mampu menyesuaikan pola belajar dengan kondisi perkuliahan secara daring, terkejut dengan rentang waktu belajar panjang dan berbeda, serta belum dapat mengatur waktu belajar (Noviyanti, 2021). Mahasiswa mengalami ketidakstabilan emosi sehingga cenderung belum mampu mengontrol ekspresi atau perasaannya, sehingga mudah mengalami stres (Tuasikal & Retnowati, 2019).

Pembelajaran daring mampu mempengaruhi kesejahteraan mahasiswa secara negatif ditandai dengan adanya peningkatan kecemasan dan stres (C. Wang et al., 2020). Mereka yang berusia 18-24 tahun memiliki tingkat kecemasan, depresi, trauma, dan bunuh diri, hal ini dikarenakan pengambilan keputusan yang labil. Untuk mengurangi konsekuensi permasalahan psikologis pada mahasiswa tersebut perlunya jadwal yang jelas, dukungan komunikasi yang jelas (Conrad et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan ini juga sesuai dengan penelitian Ozamiz-Etxebarria et al., (2020) bahwa terdapat kaitan usia dengan peningkatan kejadian depresi, kecemasan pada masa pandemi.

Sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan salah satunya adalah jenis kelamin, di mana jenis kelamin tidak ada kaitannya dengan perasaan cemas, depresi maupun ansietas yang dirasakan oleh mahasiswa (Copeland et al., 2021). Dalam kaitannya, bahwa mahasiswa lebih banyak memiliki pengembangan literasi kesehatan yang merupakan bentuk dukungan terhadap kebutuhan mendesak sebagai pemahaman awal terhadap masalah kesehatan mental pada dirinya (Xiao et al., 2020). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Özdin & Bayrak Özdin, (2020) bahwa seharusnya jenis kelamin menjadi prediktor

dalam mahasiswa mengalami kecemasan atau stres, maupun depresi, karena berkaitan dengan hormon. Dari jumlah sampel yang didapatkan mayoritas adalah perempuan, hasil penelitian ini juga menentang hasil penelitian yang dilakukan Liu et al., (2020) bahwa, jenis kelamin perempuan seharusnya menjadi prediktor paling kuat dari munculnya gejala gangguan kesehatan mental selama pandemi.

Perempuan menunjukkan ketakutan dan kesulitan yang lebih besar dalam mengatasi stres yang dihadapi jika dibandingkan dengan laki-laki (Hodes & Epperson, 2019). Xiao et al., (2020) melaporkan bahwa perempuan memiliki persentase lebih besar mengalami kondisi gangguan mental selama pandemi Covid-19 dikarenakan mereka juga mengalami stresor seperti masalah yang berkaitan dengan sistem reproduksi seperti menstruasi. Perhatian lebih perlu diberikan kepada perempuan karena lebih rentan terhadap masalah mental atau fisik dalam menanggapi peristiwa kehidupan yang memicu stres bahkan membuat trauma (Yan et al., 2021). Selain itu, seharusnya pada penelitian ini stres dapat terjadi pada perempuan, karena jenis kelamin perempuan cenderung lebih takut dalam mengambil keputusan dan menanggung risiko dibandingkan jenis kelamin laki-laki (Semenova et al., 2021).

KESIMPULAN

Faktor yang berhubungan dengan kesehatan mental mahasiswa pada kategori depresi dan ansietas adalah *cognitive presence* mahasiswa, sedangkan faktor yang berhubungan dengan Kesehatan mental mahasiswa pada kategori stress adalah usia dan *social presence*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, rekomendasi yang dapat diberikan dapat berupa evaluasi metode pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran daring dapat tetap dilakukan namun dengan yang metode, tehnik dan prosedur yang lebih interaktif serta tidak membosankan. Sehingga

mahasiswa yang mengikuti dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran baik dari segi *sosial presence*, *cognitive presence* maupun *teaching presence*. Pengajar tidak hanya fokus pada salah satu komponen antara *sosial presence*, *cognitive presence* maupun *teaching presence*, sehingga mahasiswa dengan tipe apapun akan terfasilitasi dalam pembelajaran serta tidak akan mengalami gangguan Kesehatan mental baik ansietas, stress dan depresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akay, S., Gültekin, K., Şafak, E., Çakir, S., & Liman, A. (2021). The Perceptions of English Preparatory School Instructors on Online Education through the Community of Inquiry in the Covid-19 Process. *EDEN Conference Proceedings, 1*, 524–561. <https://doi.org/10.38069/edenconf-2021-ac0052>
- Almasi, M., & Zhu, C. (2020). Investigating students' perceptions of cognitive presence in relation to learner performance in blended learning courses: A mixed-methods approach. *Electronic Journal of E-Learning, 18*(4), 324–336. <https://doi.org/10.34190/EJEL.20.18.4.005>
- Amka, A., & Dalle, J. (2022). The Satisfaction of the Special Need' Students with E-Learning Experience During COVID-19 Pandemic: A Case of Educational Institutions in Indonesia. *Contemporary Educational Technology, 14*(1), 1–19. <https://doi.org/10.30935/cedtech/11371>
- Apriyanti, C. (2020). The Parents Role in Guiding Distance Learning and the Obstacle During Covid-19 Outbreak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, VII*(2), 68–83.
- Archbell, K. A., & Coplan, R. J. (2021). Too Anxious to Talk: Social Anxiety, Academic Communication, and Students' Experiences in Higher Education. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders, 1–14*. <https://doi.org/10.1177/10634266211060079>
- Baran, E., & Alzoubi, D. (2020). Human-Centered Design as a Frame for Transition to Remote Teaching during the COVID-19 Pandemic - Learning & Technology Library (LearnTechLib). *Journal of Technology and Teacher Education, 28*(2), 365–372.
- Bolatov, A. K., Seisembekov, T. Z., Askarova, A. Z., Baikanova, R. K., Smailova, D. S., & Fabbro, E. (2020). Online-Learning due to COVID-19 Improved Mental Health Among Medical Students. *Medical Science Educator*. <https://doi.org/10.1007/s40670-020-01165-y>
- Brook, C. A., & Willoughby, T. (2015). The Social Ties That Bind: Social Anxiety and Academic Achievement Across the University Years. *Journal of Youth and Adolescence, 44*(5), 1139–1152. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0262-8>
- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *The Lancet, 395*(10227), 912–920. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8)
- Brown, R., Buck, S., Kibler, M., Penn, J., & Zuo, N. (2021). Course-Related Student Anxiety During COVID-19: A Problem and Some Solutions. *Applied Economics Teaching Resources, 3*(1), 1–21.
- Caskurlu, S., Richardson, J. C., Maeda, Y., & Kozan, K. (2021). The qualitative evidence behind the factors impacting online learning experiences as informed by the community of inquiry framework: A thematic synthesis.

- Computers and Education*, 165(December 2020), 104111. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104111>
- Chen, R. H. (2022). Effects of Deliberate Practice on Blended Learning Sustainability: A Community of Inquiry Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031785>
- Cheng, A., Kolbe, M., Grant, V., Eller, S., Hales, R., Symon, B., Griswold, S., & Eppich, W. (2020). A practical guide to virtual debriefings: communities of inquiry perspective. *Advances in Simulation*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s41077-020-00141-1>
- Chung, E., Subramaniam, G., & Dass, L. C. (2020). Online learning readiness among university students in Malaysia amidst Covid-19. *Asian Journal of University Education*, 16(2), 45–58. <https://doi.org/10.24191/AJUE.V16I2.10294>
- Conrad, R. C., Chris, H., Koire, A., & Pinder-amaker, S. (2021). College student mental health risks during the COVID-19 pandemic: Implications of campus relocation Rachel. *Journal of Psychiatric Research*, 136(January), 117–126.
- Copeland, W. E., McGinnis, E., Bai, Y., Adams, Z., Nardone, H., Devadanam, V., Rettew, J., & Hudziak, J. J. (2021). Impact of COVID-19 Pandemic on College Student Mental Health and Wellness. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 60(1), 134-141.e2. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2020.08.466>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Cullen, W., Gulati, G., & Kelly, B. D. (2020). Mental health in the COVID-19 pandemic. In *Oxford University Press* (Vol. 18, Issue 8). <https://doi.org/10.12968/gasn.2020.18.8.74>
- Davidson-Shivers, G. V., Rasmussen, K. L., & Lowenthal, P. R. (2018). Overview of Online Instruction and Learning Environments and Communities. In *Web-Based Learning*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-67840-5_1
- Elmer, T., Mephram, K., & Stadtfeld, C. (2020). Students under lockdown: Comparisons of students' social networks and mental health before and during the COVID-19 crisis in Switzerland. *PLoS ONE*, 15(7 July), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0236337>
- Fiock, H. S. (2020). Designing a community of inquiry in online courses. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 21(1), 112–133. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v20i5.4383>
- Fong, S. J., Li, G., Dey, N., Crespo, R. G., & Herrera-Viedma, E. (2020). Composite Monte Carlo decision making under high uncertainty of novel coronavirus epidemic using hybridized deep learning and fuzzy rule induction. *Applied Soft Computing Journal*, 93(December 2019), 106282. <https://doi.org/10.1016/j.asoc.2020.106282>
- Fruehwirth, J. C., Biswas, S., & Perreira, K. M. (2021). The Covid-19 pandemic and mental health of first-year college students: Examining the effect of Covid-19 stressors using longitudinal data. *PLoS ONE*, 16(3 March 2021), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247999>
- González-sanguino, C., Ausín, B., Ángel, M., & Saiz, J. (2020). Mental health consequences during the initial stage of the 2020 Coronavirus pandemic

- (COVID-19) in Spain. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87(January), 172–176.
- Grubic, N., Badovinac, S., & Johri, A. M. (2020). Student mental health in the midst of the COVID-19 pandemic: A call for further research and immediate solutions. *International Journal of Social Psychiatry*, 66(5), 517–518. <https://doi.org/10.1177/0020764020925108>
- Guo, P., Saab, N., Wu, L., & Admiraal, W. (2021). The Community of Inquiry perspective on students' social presence, cognitive presence, and academic performance in online project-based learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 37(5), 1479–1493. <https://doi.org/10.1111/jcal.12586>
- Hilliard, J., Kear, K., Donelan, H., & Heaney, C. (2020). Students' experiences of anxiety in an assessed, online, collaborative project. *Computers and Education*, 143. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103675>
- Hodes, G. E., & Epperson, C. N. (2019). Sex Differences in Vulnerability and Resilience to Stress Across the Life Span. *Biological Psychiatry*, 86(6), 421–432. <https://doi.org/10.1016/j.biopsych.2019.04.028>
- Holbeck, R., & Hartman, J. (2021). Efficient strategies for maximizing online student satisfaction: Applying technologies to increase cognitive presence, social presence, and teaching presence. *Journal of Educators Online*, 18(3).
- Jaggars, S. S., & Xu, D. (2016). How do online course design features influence student performance? *Computers and Education*, 95, 270–284. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.01.014>
- Jiang, D. (2020). Perceived Stress and Daily Well-Being During the COVID-19 Outbreak: The Moderating Role of Age. *Frontiers in Psychology*, 11(November), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.571873>
- Kanojiya, A. R. (2020). The Impact of Online Learning during Covid-19 Pandemic: Students Perspective Maharashtra, India. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 8(11), 686–690. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2020.32277>
- Kapasia, N., Paul, P., Roy, A., Saha, J., Zaveri, A., Mallick, R., Barman, B., Das, P., & Chouhan, P. (2020). Impact of lockdown on learning status of undergraduate and postgraduate students during COVID-19 pandemic in West Bengal, India. *Children and Youth Services Review*, 116, 105194. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105194>
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID-19)*.
- Lan, H. T. Q., Long, N. T., & Van Hanh, N. (2020). Validation of depression, anxiety and stress scales (DASS-21): Immediate psychological responses of students in the e-learning environment. *International Journal of Higher Education*, 9(5), 125–133. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n5p125>
- Lasheras, I., Gracia-García, P., Lipnicki, D. M., Bueno-Notivol, J., López-Antón, R., de la Cámara, C., Lobo, A., & Santabárbara, J. (2020). Prevalence of anxiety in medical students during the covid-19 pandemic: A rapid systematic review with meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186603>
- Le, T. Van, Cunningham, U., & Watson, K. (2018). The Relationship Between Willingness to Communicate and Social Presence in an Online English

- Language Course. *The JALT CALL Journal*, 14(1), 43–59.
- LeViness, P., Bershad, C., Gorman, K., Graun, L., & Murray, T. (2019). *The Association for University and College Counseling Center Directors annual survey - public version 2018*.
- Liu, N., Zhang, F., Wei, C., Jia, Y., Shang, Z., & Sun, L. (2020). Prevalence and predictors of PTSS during COVID-19 outbreak in China hardest-hit areas: Gender differences matter. *Elsevier, January*, 7.
- Livana, Mubin Mohammad Fatkhul & Basthomi, Y. (2020). Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnsl Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203–208.
- Lowenthal, P. R., & Dunlap, J. C. (2020). Social presence and online discussions: a mixed method investigation. *Distance Education*, 41(4), 490–514. <https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1821603>
- Majeski, R. A., Stover, M., & Valais, T. (2018). The Community of Inquiry and Emotional Presence. *Adult Learning*, 29(2), 53–61. <https://doi.org/10.1177/1045159518758696>
- Martin, A. (2020). How to optimize online learning in the age of coronavirus (COVID-19): A 5-point guide for educators. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Moawad, R. A. (2020). Online Learning during the COVID- 19 Pandemic and Academic Stress in University Students. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 12(1Sup2), 100–107. <https://doi.org/10.18662/rrem/12.1sup2/252>
- Mok, K. H., Xiong, W., & Bin Aedy Rahman, H. N. (2021). COVID-19 pandemic's disruption on university teaching and learning and competence cultivation: Student evaluation of online learning experiences in Hong Kong. *International Journal of Chinese Education*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.1177/22125868211107011>
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.301>
- Munir, F., Saeed, I., Shuja, A., & Aslam, F. (2021). Students' fear of covid-19, psychological motivation, cognitive problem-solving skills and social presence in online learning. *International Journal of Education and Practice*, 9(1), 141–154. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2021.91.141.154>
- Norhapifah, H. (2020). *Pentingnya menjaga kesehatan jiwa saat pandemi covid-19 dilingkungan masyarakat rt 30 kelurahan air hitam, samarinda, kalimantan timur*.
- Novais, A., Monteiro, S., Roque, S., Correia-Neves, M., & Sousa, N. (2017). How age, sex and genotype shape the stress response. *Neurobiology of Stress*, 6, 44–56. <https://doi.org/10.1016/j.ynstr.2016.11.004>
- Noviyanti, D. W. (2021). Strategi Coping Stress Pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Hutama*, 3(1), 1679–1685.
- Onyema, E. M. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on Education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108–121. <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-12>
- Ozamiz-Etxebarria, N., Dosil-Santamaria, M., Picaza-Gorrochategui, M., & Idoiaga-Mondragon, N. (2020). Stress, anxiety, and depression levels in the initial stage of the COVID-19

- outbreak in a population sample in the northern Spain. *Cadernos de Saude Publica*, 36(4), 1–9. <https://doi.org/10.1590/0102-311X00054020>
- Özdin, S., & Bayrak Özdin, Ş. (2020). Levels and predictors of anxiety, depression and health anxiety during COVID-19 pandemic in Turkish society: The importance of gender. *International Journal of Social Psychiatry*, 66(5), 504–511. <https://doi.org/10.1177/0020764020927051>
- Ozonur, M., Yanpar-Yelken, T., & Sancar-Tokmak, H. (2018). Social presence and motivation in online environments: Second Life versus the Enocta Learning Management System/Adobe Connect. *Australasian Journal of Educational Technology*, 34(3), 1–14. <https://doi.org/10.14742/ajet.3128>
- Özüdoğru, G. (2021). Problems faced in distance education during Covid-19 Pandemic. *Participatory Educational Research*, 8(4), 321–333. <https://doi.org/10.17275/per.21.92.8.4>
- Padayachee, P., & Campbell, A. L. (2022). Supporting a mathematics community of inquiry through online discussion forums: towards design principles. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(1), 35–63. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1985177>
- Pajarianto, H., Kadir, A., Galugu, N., Sari, P., & Februanti, S. (2020). Study From Home In The Middle Of The COVID-19 Pandemic: Analysis Of Religiosity, Teacher, and Parents Support Against Academic Stress. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(2), 1791–1807.
- Park, C. W., & Kim, D. gook. (2020). Exploring the Roles of Social Presence and Gender Difference in Online Learning. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 18(2), 291–312. <https://doi.org/10.1111/dsji.12207>
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141. <https://doi.org/10.1177/2347631120983481>
- Raj, U., & Fatima, A. (2020). Stress in Students after Lockdown Due to COVID-19 Thereat and the Effects of Attending Online Classes. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3584220>
- Sadeghi, S., Sajjadi, S. N., Nooshabadi, H. R., & Farahani, M. J. (2018). Social-Cultural Barriers of Muslim Women Athletes: Case Study of Professional Female Athletes in Iran. *Journal of Management Practices, Humanities and Social Sciences*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.33152/jmphss-2.1.2>
- Sebastianelli, R., Swift, C., & Tamimi, N. (2015). Factors Affecting Perceived Learning, Satisfaction, and Quality in the Online MBA: A Structural Equation Modeling Approach. *Journal of Education for Business*, 90(6), 296–305. <https://doi.org/10.1080/08832323.2015.1038979>
- Semenova, O., Apalkova, J., & Butovskaya, M. (2021). Sex differences in spatial activity and anxiety levels in the COVID-19 pandemic from evolutionary perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 13(3), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su13031110>
- Smadi, O., Parker, S., Gillham, D., & Müller, A. (2019). The applicability of community of inquiry framework to online nursing education: A cross-sectional study. *Nurse Education in Practice*, 34(July 2018), 17–24. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2018.10.003>
- Son, C., Hegde, S., Smith, A., Wang, X., & Sasangohar, F. (2020). Effects of

- COVID-19 on college students' mental health in the United States: Interview survey study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(9), 1–14. <https://doi.org/10.2196/21279>
- Song, H., Kim, J., & Park, N. (2019). I Know My Professor: Teacher Self-Disclosure in Online Education and a Mediating Role of Social Presence. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 35(6), 448–455. <https://doi.org/10.1080/10447318.2018.1455126>
- Swan, J. G. (2017). The Challenges of Online Learning: Supporting and Engaging the Isolated Learner. *Journal of Learning Design*, 10(1), 20–30.
- Tan, C. (2021). The impact of COVID-19 on student motivation, community of inquiry and learning performance. *Asian Education and Development Studies*, 10(2), 308–321. <https://doi.org/10.1108/AEDS-05-2020-0084>
- Tuasikal, A. N. A., & Retnowati, S. (2019). Kematangan Emosi, Problem-Focused Coping, Emotion-Focused Coping dan Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46356>
- Turgut, Y. E., & Aktı Aslan, S. (2021). Effectiveness of community of inquiry based online course: Cognitive, social and teaching presence. *Journal of Pedagogical Research*, 5(3), 187–197. <https://doi.org/10.33902/jpr.2021371365>
- UNESCO. (2020). *290 million students out of school due to COVID-19: UNESCO releases first global numbers and mobilizes response*. Papagiannis George.
- UNICEF. (2020). 'What will a return to school during COVID-19 look like?' | UNICEF. Unicef.
- Wang, C., Zhao, H., & Zhang, H. (2020). Chinese College Students Have Higher Anxiety in New Semester of Online Learning During COVID-19: A Machine Learning Approach. *Frontiers in Psychology*, 11(December), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.587413>
- Wang, X., Hegde, S., Son, C., Keller, B., Smith, A., & Sasangohar, F. (2020). Investigating mental health of US college students during the COVID-19 pandemic: Cross-sectional survey study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(9). <https://doi.org/10.2196/22817>
- Xiao, X., Xiao, J., Yao, J., Chen, Y., Saligan, L., Reynolds, N. R., & Wang, H. (2020). The role of resilience and gender in relation to infectious-disease-specific health literacy and anxiety during the covid-19 pandemic. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 16, 3011–3021. <https://doi.org/10.2147/NDT.S277231>
- Yan, S., Xu, R., Stratton, T. D., Kavcic, V., Luo, D., Hou, F., Bi, F., Jiao, R., Song, K., & Jiang, Y. (2021). Sex differences and psychological stress: responses to the COVID-19 pandemic in China. *BMC Public Health*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10085-w>
- Yu, Z. (2021). The effects of gender, educational level, and personality on online learning outcomes during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00252-3>
- Zimmermann, M., Bledsoe, C., & Papa, A. (2021). The Impact of the COVID-19 Pandemic on College Student Mental Health: A Longitudinal Examination. *Covid-19 and Student Mental Health*, 1–29.